BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknik pengendalian hama dan penyakit yang paling umum dilakukan oleh petani Indonesia termasuk di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah penggunaan pestisida. Tingginya penggunaan pestisida berdampak negatif terhadap ekonomi, ekologi dan sosial. Pengaruh terhadap ekonomi tidak hanya terjadi pada petani yang ketergantungan terhadap penggunaan pestisida, namun juga negara yang bergantung terhadap produk pestisida sebab 100% bahan aktif pestisida tersebut diimpor dari luar negeri (Purwanti dan Wiyono, 2002). Secara ekologis, penggunaan pestisida menyebabkan pencemaran air, tanah, residu produk, matinya organisme yang berguna, ketahanan terhadap hama dan penyakit, juga timbulnya hama sekunder. Selain itu pengaruh sosial yang muncul yakni petani mengalami keracunan pestisida, serta penyakit yang berhubungan dengan penggunaan pestisida.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Ketidaktepatan penggunaan pestisida akan menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya adalah kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Djojosumarto (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa petani yang menggunakan pestisida cenderung meremehkan bahaya pestisida dan tidak mematuhi syarat keamanan dalam penggunaan pestisida.

Dipindai dengan CamScanner

Penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja yang sering tidak dirasakan serta sulit diramalkan mendorong petani untuk terus menggunakan pestisida dengan caranya sendiri sebab tidak merasa terganggu (Sularti, Muhlisin A, 2012). Ada beberapa kebiasaan petani yang menyalahi aturan ketika menggunakan pestisida yaitu, penggunaan dosis pestisida yang melebihi takaran, pencampuran beberapa jenis pestisida, guna meningkatkan toksisitasnya terhadap hama tanaman (Suma'mur, 2013).

Pestisida yang berbentuk gas adalah jenis pestisida paling berbahaya untuk pernapasan, sedangkan pestisida berbentuk cair lebih berbahaya jika masuk ke jaringan tubuh melalui pori-pori kulit. Data yang dibagikan oleh *World Health Organization* (WHO), setiap tahun sekitar 20.000 orang meninggal karena keracunan pestisida, 5.000–10.000 orang diantaranya mengalami kanker, kecacatan, penyakit hati (liver) dan kemandulan (Girsang Warlinson, 2009).

Melalui program Pengendalin Hama Terpadu (PHT), pemerintah sudah melakukan beberapa upaya untuk mengelola penggunaan pestisida. Hal ini tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 mengenai Sistem Budidaya Pertanian dan Surat Keputusan Menteri Pertanian/Ketua Badan Pengendali BIMAS Nomor 14/SK/Mentan/Bimas.XII/1990 tentang pedoman pelaksanaan Pengendalian Hama Terpadu. Dalam ketentuan tersebut, yang dimaksud dengan PHT ialah rancangan mengendalikan hama dengan menggabungkan berbagai metode pengendalian guna menjaga hasil panen tetap tinggi serta menguntungkan bagi petani dan melestarikan lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dipindai dengan CamScanner

Pemerintah mengharapkan penggunaan pestisida dilakukan dengan baik sesuai aturan yang telah direkomendasikan. Tetapi penerapan pestisida di lapangan masih terkendala oleh beberapa faktor antara lain sikap, pengetahuan, dan tindakan petani terhadap peraturan penggunaan pestisida.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berprofesi sebagai petani. Data Badan Pusat Statistik Deli Serdang (2020) menyebutkan, jumlah keseluruhan petani di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah 12.178 jiwa atau 26,87% (BPS Deli Serdang, 2020). Mendasari survei awal yang peneliti lakukan pada petani di Kecamatan Percut Sei Tuan, ditemukan bahwa sebagian petani masih berperilaku kurang tepat saat menggunakan pestisida. Baik sebelum, saat penyemprotan ataupun setelah penyemprotan. Sebagian besar petani di Kecamatan Percut Sei Tuan tidak memperhatikan dosis anjuran penggunaan pestisida. Petani mencampur pestisida menurut takaran yang mereka buat sendiri. Ketika tidak ada kayu atau alat yang tidak dapat digunakan untuk mencampurkan pestisida para petani menggunakan tangan untuk mencampurkan pestisida, agar lebih efektif membunuh hama petani juga melebihkan takaran pestisida. Selain itu saat penyemprotan petani tidak meggunakan APD lengkap. Mayoritas petani mengenakan pakaian berlengan panjang, tanpa memakai masker, topi, dan sepatu. Di samping itu, petani kurang memperhatikan arah mata angin dan setelah penyemprotan tidak segera membersihkan tubuh. Waktu penyemprotan dilakukan pada pagi hari dan setelah penyemprotan petani masih harus melakukan penyiangan tanaman membuat petani berperilaku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dipindai dengan CamScanner

kurang baik. Kebiasaan lainnya yang dilakukan petani yaitu mencuci tangan tanpa menggunakan sabun, lalu istirahat sejenak sambil merokok di sekitar lahan pertanian dan mandi pada sore hari setelah selesai bekerja di ladang. Berdasarkan wawancara, setelah penyemprotan petani sering mengalami gatal pada kulit, pusing, dan mual setelah penyemprotan. Namun petani cenderung tidak mempersalahkan gejala yang timbul sebab dirasa tidak begitu mengganggu.

Dari uraian dan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti petani di Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal tersebut peneliti rumuskan dalam judul skripsi yang berjudul Survei Persepsi Penggunaan Pestisida Pada Petani Berdasarkan Teori *Health Belief Model* Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimanakah gambaran persepsi penggunaan pestisida pada petani berdasarkan teori *health belief model* di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi petani pada penggunaan pestisida berdasarkan teori *health belief model* di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Dipindai dengan CamScanner

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui persepsi kerentahan penggunaan pestisida pada petani di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui persepsi keparahan penggunaan pestisida pada petani di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui persepsi manfaat penggunaan pestisida pada petani di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui persepsi hambatan penggunaan pestisida pada petani di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini akan memperkaya penelitian terkait keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dengan topik mendeskripsikan persepsi penggunaan pestisida oleh petani berdasarkan teori *health belief model*. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini menjadi masukan bagi petani dalam penggunaan pestisida dan meminimalisir tingkat penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat kerja.

Dipindai dengan CamScanner